



PROSIDING

UNIVERSITAS MATARAM
Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

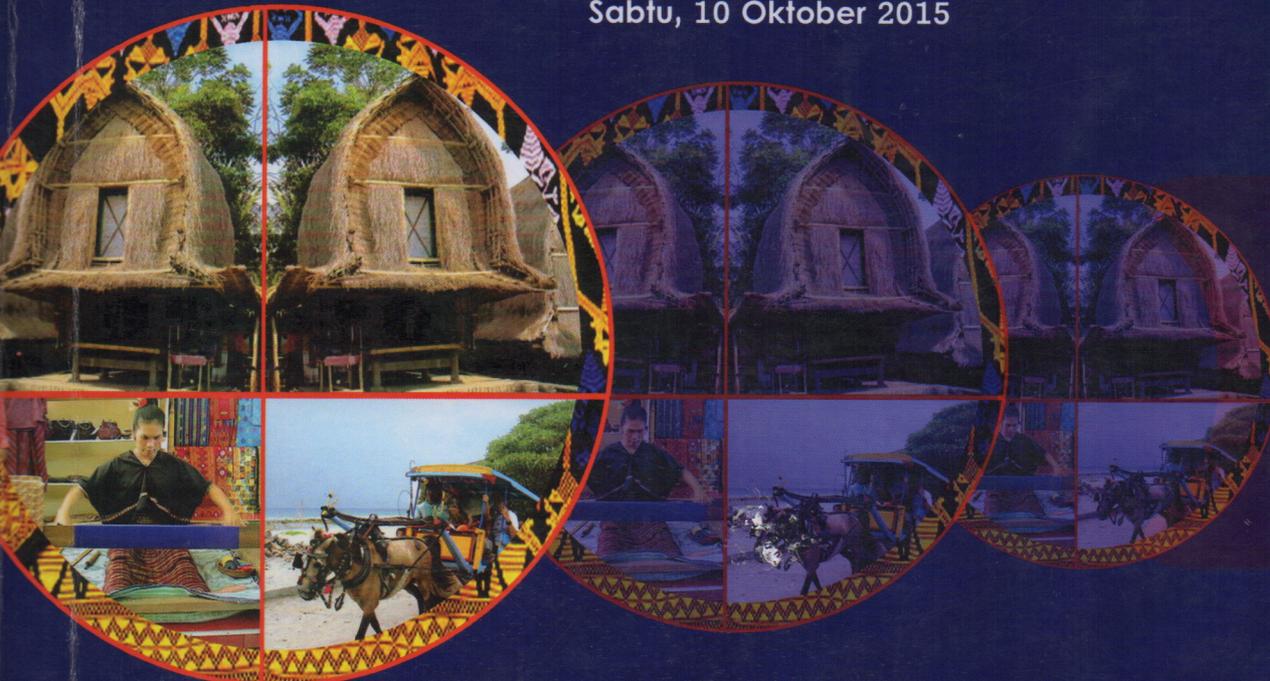
Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia)
Nana Sumbar Utama
Jana Degen (Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Malang)
Winataputra (Guru Besar UT Jakarta dan Ketua AP3KM)
Sensaryo (Ketua Badan Sarjana Pendidikan Indonesia)
Warsono (Rektor Universitas Negeri Surabaya)
Hotel Lombok Raya Mataram, Sabtu, 10 Oktober 2015

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS MATARAM



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Membumikan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

Hotel Lombok Raya Mataram
Sabtu, 10 Oktober 2015



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

**Membumikan Pendidikan Karakter
sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa**

**Hotel Lombok Raya Mataram
Sabtu, 10 Oktober 2015**



Editor:

Dr. Edy Herianto, M.Ed., Koordinator, Universitas Mataram
Dr. H. Wildan, M.Pd., Anggota, Universitas Mataram
Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., M.Ed., Anggota, Universitas Pendidikan Ganesha Bali
Prof. Dr. Hasnawi Haris, Anggota, Universitas Negeri Makassar
Prof. Dr. Yoyok Susatyo, Anggota, Universitas Negeri Surabaya
Dr. Wirnita Eska, Anggota, Universitas Bung Hatta Padang

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Sekretariat Panitia
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62 Mataram 83217
e-mail: snp.fkipunram@gmail.com

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Membumikan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

Penulis:

Johan Budi SP, Warsono, Udin Saripudin Winataputra, Sugeng Adi Susilo, Nurrahman Diansyah, Rozali Jauhari Alfanani, Sukadi, Zulkarnaen, Muhaimin, Eko Wahjudi, Ruri Nurul Aeni Wulandari, Yoyok Soesatyo, Wirnita Eska, I Wayan Karta, Hasnawi Haris, Ni Wayan Rasmini, Satutik Rahayu, Sholikhah, Moh. Irawan Zain, Madziatul Churiyah, Sulisty, Abd. Hayyi Akrom, I Nyoman Suarta, Dwi Istati Rahayu, Nurharmi, Wayan Resmini, Herwinarso, M.G. Retno Palupi, Yuliatin, Syamsul Hadi, Lalu Basuki Rahman, Endang Sriningsih, Masyhuri, Ni Made Novi Suryanti, Sri Rejeki, Yulfia Nora, Ade Sri Madona, Mujtahidin, Edy Herianto, Dahlan, Djoiz Bidjaksono Suparno, Hidayati Azkiya, Gusnetti, M. Ismail, Suud Surachman, Pebriyenni, Siti Istiningsih, Bambang Suratman, Novi Trisnawati, Endang Susilawati, Maemunah, Mahyuni, Nina Ruspina, Mumbrita Sulaimi, Rispawati, Zohriah,

Editor:

Edy Herianto, Koordinator, Universitas Mataram
Wildan, Anggota, Universitas Mataram
Sukadi, Anggota, Universitas Pendidikan Ganesha Bali
Hasnawi Haris, Anggota, Universitas Negeri Makassar
Yoyok Susatyo, Anggota, Universitas Negeri Surabaya
Wirnita Eska, Anggota, Universitas Bung Hatta Padang

Lay Out:

L. Sumardi
M. Zubair

Desain Cover:

M. Tahir

Penerbit FKIP UNRAM

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Tlp: (0370) 642464
Fax: (0370)634918. E-mail: fkip@unram.ac.id.

Cetakan Pertama, November 2015

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Penerbit FKIP Universitas Mataram

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Membumikan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa – TIM – Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Penerbit FKIP UNRAM, 2015

xix + 500 hlm. 20 cm x 29 cm.

ISBN: 978-602-1570-37-1

I. PROSIDING SEMINAR NASIONAL; Membumikan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

I. Judul

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Membumikan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

Hotel Lombok Raya Mataram, 10 Oktober 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Latar Belakang Masalah	iii
Tujuan	iv
Tema Pokok dan Sub Tema Seminar	iv
Jadwal Kegiatan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii

MAKALAH KEYNOTE SPEAKER

PENDIDIKAN INTEGRITAS DI KAMPUS:

Strategi Pencegahan Korupsi di Perguruan

Tinggi, **Johan Budi SP** (Plt. Pimpinan Komisi

Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia)

xv-xix

MAKALAH SEMINAR PLENO

- 1 MEMBUMIKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SEBAGAI LANDASAN
KEMANDIRIAN BANGSA, **Sunaryo
Kartadinata** (Guru Besar Universitas
Pendidikan Indonesia Bandung-Ketua
Ikatan sarjana Pendidikan Indonesia)
- 2 MEMBUMIKAN PENDIDIKAN
KARAKTER
SEBAGAI LANDASAN
PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN
BANGSA, **Warsono** (Guru Besar dan
Rektor Universitas Negeri Surabaya)
- 3 ORKESTRA PEMBELAJARAN
KARAKTER DENGAN
MENGUNAKAN BAHASA CINTA, I
Nyoman Sudana Degeng (Guru Besar
dan Direktur Pascasarjana Universitas
Negeri Malang)

1-12

13-18

19-25

- 3 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN KEBANGSAAN INDONESIA
(*PANCASILA AND CIVIC EDUCATION AS A VEHICLE FOR EDUCATING THE INDONESIAN CITIZENSHIP*),
Udin Saripudin Winataputra (Guru Besar FKIP Universitas Terbuka, Ketua Umum AP3KnI, Anggota Dewan Pembina HISPISI, ISPI, APPJJI, dan NCSS Member (23628)). 26-44

MAKALAH SEMINAR PARALEL

- 1 ASPEK BUDAYA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING,
Sugeng Adi Susilo (FIB Universitas Brawijaya Malang) 45-50
- 2 BAHASA DAN GENDER: LANDASAN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER, **Nurrahman Diansyah** (Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram) 51-60
- 3 BAHASA INDONESIA SEBAGAI WADAH REVOLUSI MENTAL DAN MODAL KEBANGGAAN YANG HAKIKI: Upaya Mengikis “Setengah Indonesia”, **Rozali Jauhari Alfani** (Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram) 61-73
- 4 *BEST PRACTICE* PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA, **Sukadi** (Guru Besar Jurusan PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha) 74-86
- 5 DINAMIKA KURIKULUM SEJARAH INDONESIA DI SMA, **Zulkarnaen** (Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) 87-96

6	EKSISTENSI ASURANSI SYARI'AH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN IPTEKS YANG BERBASIS KARAKTER (Prespektif Hukum Positif), Muhaimin (Fakultas Hukum Universitas Mataram)	97-115
7	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH, Eko Wahjudi, Ruri Nurul Aeni Wulandari, Yoyok Soesatyo (Universitas Negeri Surabaya)	116-123
8	KESANTUNAN BERBAHASA PRESENTER "PENYAJI BERITA" TELEVISI DITINJAU DARI PENDIDIKAN KARAKTER, Wirnita Eska (Universitas Bung Hatta Padang)	124-133
9	KOLABORASI POSITIF GURU DAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI, I Wayan Karta (FKIP Universitas Mataram)	134-148
10	MEKANISME DAN KINERJA DPRD DALAM BIDANG PENGAWASAN: UPAYA SOLUTIF MENCIPTAKAN <i>GOOD GOVERNANCE</i> DAN STRATEGI MENUJU REVOLUSI MENTAL DAN KEMANDIRIAN BANGSA, Hasnawi Haris (Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)	149-158
11	MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI POLA PENGASUHAN DALAM KELUARGA, Ni Wayan Rasmini (STAH Negeri Gde Pudja Mataram)	159-173
12	MEMBANGUN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KETELADANAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN, Satutik Rahayu (Pendidikan Fisika Universitas Mataram)	174-184
13	MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PSIKO-SOSIO SAINS, Sholikhah (Universitas Kanjuruhan Malang)	185-195

14	MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR, Moh. Irawan Zain (FKIP Universitas Mataram)	196-202
15	MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SISWA SMK DENGAN MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL, Madziatul Churiyah (Universitas Negeri Malang) dan Sulistyo (Universitas Kanjuruhan Malang)	202-209
16	MENJADIKAN SEKOLAH SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER, Abd. Hayyi Akrom (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor)	210-221
17	MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DASAR DAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI, I Nyoman Suarta dan Dwi Istati Rahayu (PG PAUD FKIP Universitas Mataram)	222-239
18	NASIONALISME INDONESIA DAN PENDIDIKAN KARAKTER, Nurharmi (PPKn PIPS FKIP Universitas Bung Hatta Padang)	240-254
19	NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, Wayan Resmini (Universitas Muhammadiyah Mataram)	255-266
20	PEMANFAATAN MEDIA EKSPERIMEN SEBAGAI MEDIA UTAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR, Herwinarso dan M.G. Retno Palupi (FKIP Unika Widya Mandala Surabaya)	267-273

21	PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER, Yuliatin (FKIP Universitas Mataram)	274-287
22	PEMBERDAYAAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA KABUPATEN LOMBOK TIMUR, Syamsul Hadi (Widyaiswara LPMP Prov. NTB)	288-293
23	PEMBUATAN KEPUTUSAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN BUDAYA SASAK, Lalu Basuki Rahman (SMK Pertanian Mataram)	294-304
24	PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BANGSA MELALUI BAHASA RESMI DAN TIDAK RESMI, Endang Sriningsih (SMP Negeri 4 Mataram)	305-317
25	PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA: Analisis Potensi dan Hambatan Pada Mata Pelajaran di Sekolah, Masyhuri dan Ni Made Novi Suryanti (FKIP Universitas Mataram)	318-331
26	PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI <i>DOMESTIC SCIENCE</i> , Sri Rejeki (Universitas PGRI Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Mataram)	332-337
27	PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR, Yulia Nora dan Ade Sri Madona (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	338-347
28	PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn TEMATIK-INTEGRATIF BERBASIS VCT TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF PADA SISWA KELAS II SDN PEJAGAN 6 BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015, Mujtahidin (Universitas Trunojoyo Madura)	348-366

29	PENGEMBANGAN MODEL IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS KARAKTER DI KELOMPOK KERJA MADRASAH TSANAWIYAH WILAYAH DESA TANAK AWU KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH, Edy Herianto, Dahlan, Djoiz Bidjacksono Suparno (FKIP Universitas Mataram) 367-376
30	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR, Hidayati Azkiya dan Gusnetti (PGSF FKIP Universitas Bung Hatta) 377-388
31	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PKN BERDIMENSI AFEKTIF DENGAN PENDEKATAN <i>DEEP DIALOGUE</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMP/MTS DI KOTA MATARAM, M. Ismail dan Suud Surachman (FKIP Universitas Mataram) 389-405
32	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 PADA PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DI SMA SEMEN PADANG, Pebriyenni (Prodi PPKn FKIP Universitas Bung Hatta) 406-426
33	PENUMBUHAN BUDI PEKERTI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013, Siti Istiningsih (Prodi PGSD FKIP FKIP-Universitas Mataram) 427-436
34	PERANAN LPTK DALAM MENYIAPKAN TENAGA KEPENDIDIKAN YANG BERKARAKTER, Bambang Suratman dan Novi Trisnawati (Universitas Negeri Surabaya) 437-447

- 35 PERBEDAAN PBI PADA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DENGAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS DI SMP NEGERI 1
SENTOLO, **Endang Susilawati**
(STKIP Taman Siswa Bima) 448-457
- 36 PERLINDUNGAN HUKUM BAGI
ANAK JALANAN DALAM UPAYA
PENDIDIKAN KARAKTER,
Maemunah (PPKn Univesitas
Muhammadiyah Mataram) 458-475
- 37 REVITALISASI NILAI KULTURAL
SEBAGAI MODAL SOSIAL
PENDIDIKAN KARAKTER, **Mahyuni**
(Guru Besar Prodi Pendidikan Bahasa
Inggris FKIP Universitas Mataram) 476-483
- 38 UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN SIKAP MANDIRI SISWA
KELAS VII-B DI SMPN 20
MATARAM PADA MATA
PELAJARAN PKN MELALUI
PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN *THINK PAIR*
SHARE, **Nina Ruspina, Mumbrita**
Sulaimi, dan Rispawati (Jurusan
Pendidikan IPS FKIP Universitas
Mataram) 484-494
- 39 PERAN PENDIDIKAN KARAKTER
BAGI SISWA DALAM
MEMBANGUN BANGSA YANG
MAJU DAN BERADAB, **Zohriah**
(SMP Negeri 11 Mataram) 495-500

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SISWA SMK DENGAN MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL

Madziatul Churiyah
Universitas Negeri Malang
maziatul_c@yahoo.com

Sulistyo
Universitas Kanjuruhan Malang
phibinusi@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran terdidik lulusan SMK terjadi bukan karena tidak adanya lapangan usaha melainkan karena lemahnya *skill* untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya lokal. Salah satu sebab rendahnya ketrampilan vokasional siswa SMK karena buku pelajaran kewirausahaan yang dipakai di SMK hampir 85% bersifat teoritis dan tidak kontekstual. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mengadopsi dari Borg & Gall, dengan produk akhir berupa bahan ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk SMK melalui validasi ahli materi dan ahli pembelajaran yang terdiri dari silabus, rancangan pembelajaran, buku ajar, panduan guru, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa Buku ajar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal untuk siswa SMK di Malang Raya. 2) Berdasarkan hasil validasi kelayakan buku ajar oleh ahli materi, ahli pembelajaran dan siswa pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan dinyatakan bahwa buku ajar hasil pengembangan valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Kata Kunci: Bahan Ajar Kewirausahaan, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu wilayah yang besar di Indonesia, Malang Raya yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu memiliki penduduk yang berjumlah 4.240.461 jiwa dengan kepadatan penduduk 787,11 / km² yang bersifat heterogen. Masing-masing daerah di Malang Raya ini mempunyai misi untuk mengembangkan ekonomi daerahnya, seperti kabupaten Malang *one village one product*, Kota Batu konsen terhadap jasa pariwisata dan pertanian, Kota Malang mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Oleh karena itu SMK sebagai sekolah kejuruan diharapkan mampu setelah lulus mempunyai ketrampilan vokasional untuk mendukung misi daerah dan mampu mensejahterakan dirinya, sehingga peran Mata Pelajaran Kewirausahaan yang menjadi mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa harus sesuai dengan potensi masing-masing daerah (potensi lokal).

Namun demikian, tuntutan ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam diri sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Malang Raya. Lulusan yang dihasilkan kurang memiliki ketrampilan untuk menciptakan pekerjaan sendiri dalam mengelola sumber daya di sekitarnya. Kurangnya ketrampilan ini menjadi salah satu

penyebab kesenjangan antara kebutuhan dengan ketersediaan lapangan kerja. Secara factual, beberapa kondisi yang mengindikasikan permasalahan ini sebagai berikut: (a) Temuan penelitian Wildan dkk. (2011) menunjukkan tingginya lulusan SMK yang menggantungkan diri pada kesempatan kerja dan kurang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri karena lemahnya *skill* untuk mengembangkan peluang usaha yang ada; (b) secara nasional, terdapat 9.60% lulusan SMK/ sederajat dari 118 juta angkatan kerja (BPS, 2012b), sementara khusus di Malang Raya mencapai 10.55% lulusan SMK/ sederajat dari 2 juta angkatan kerja menjadi pengangguran (BPS Jawa Timur 2012); dan (c) hasil analisis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur (2010) menunjukkan sebagian besar lulusan SMK masih menjadi pengangguran, menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan ketrampilan terbatas, dan sisanya terjun dalam kegiatan informal.

Hasil penelitian Churiyah (2013) tentang pola dan model pembelajaran kewirausahaan di SMK merupakan jawaban dari permasalahan di atas yaitu pembelajaran di SMK di Malang Raya menunjukan 1) kurang mendukung pertumbuhan wirausahawan, 2) Hampir seluruh sekolah masih didominasi oleh pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang konvensional 3) hampir 60% SMK belum memiliki wadah pengembangan akibat berbagai keterbatasan tenaga, biaya/modal, sarana prasarana, dan kompetensi yang relevan, 4) Untuk SMK yang sudah mendirikan wadah (pusat bisnis), ternyata belum banyak yang memberikan perhatian secara khusus untuk pengembangan lebih lanjut sehingga pengelolaannya terkesan seadanya dan belum disentuh dengan teknologi dan manajemen yang memadai, 5) Keberadaan wadah pelatihan kewirausahaan yang sudah ada di sebagian SMK ternyata belum secara optimal memberikan bekal kemampuan berwirausaha kepada para siswa/mahasiswa dan lulusannya, 6) Belum ada model yang baku yang dapat diterapkan di seluruh institusi pendidikan yang kondisinya sangat variatif dan heterogen, 7) Buku pelajaran kewirausahaan yang dipakai di SMK hampir 85% bersifat teoritis dan tidak kontekstual. Disisi lain, lemahnya ketrampilan lulusan SMK untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dalam mengelola sumber daya cukup ironi jika mencermati potensi peluang usaha dan potensi sumber daya yang ada.

Berpijak dari potret tersebut, maka sesungguhnya pengangguran terdidik lulusan SMK terjadi bukan karena tidak adanya lapangan usaha melainkan karena lemahnya *skill* untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya tersebut. Pada hal potensi lokal yang ada di Malang raya luar biasa banyaknya, jika di kembangkan tentu sangat menguntungkan, karena banyak wisatawan lokal dan luar negeri yang datang ke wilayah ini memungkinkan produk hasil potensi lokal sangat digemari sebagai oleh-oleh. Dalam konteks ini, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan menengah kejuruan (SMK) untuk membentuk manusia yang terampil kerja (memiliki kecakapan vokasional) mengelola sumber daya lokal, karena salah satu fungsinya adalah menyiapkan fisik dan mental lulusannya untuk hidup mandiri di masyarakat.

Atas permasalahan tersebut, maka menjadi penting gagasan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketrampilan vokasional siswa. Gagasan ini relevan mengingat dalam beberapa penelitian mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah berdampak positif terhadap sikap kewirausahaan (Packam dkk., 2010), menciptakan kesadaran tentang kemungkinan wirausaha, mendorong perilaku yang lebih giat, dan menghasilkan ketrampilan pribadi

yang penting (Birdthistle dkk., 2007), mengarahkan orientasi kewirausahaan dan pengembangan semangat kewirausahaan (Frank dkk., 2005). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak pada keinginan berwirausaha (Jones dkk., 2008), memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan (Sowmya dkk., 2010), dan berdampak positif terhadap kinerja pekerja khususnya ketrampilan kerja (Li & Liu, 2001).

Berdasarkan permasalahan di atas serta pijakan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, maka kajian ini menjadi penting untuk dilaksanakannya penelitian dan implementasi hasil penelitian berupa bahan ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketrampilan vokasional siswa SMK Negeri di Malang Raya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "Penelitian Pengembangan (*research and development*) yang memodifikasi pada Borg dan Gall (2003). Yaitu yang terdiri dari: penelitian awal, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi produk, ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk, ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir. Jenis data dikategorisasikan menjadi 3 bagian, yaitu: data hasil penelitian awal mencakup: 1) data implementasi pembelajaran kewirausahaan yang sudah berjalan, 2) data tentang potensi lokal diperoleh melalui wawancara dan observasi, 3) data tentang ketrampilan vokasional pebelajar diperoleh melalui observasi dan wawancara; Data hasil validasi produk, diperoleh dari hasil validasi ahli isi materi kewirausahaan dan ahli pembelajaran; Data hasil uji coba kelompok kecil, uji lapangan (kelompok besar) berupa data hasil review pebelajar dan *focus group discussion*. Data dalam uji coba berupa tanggapan siswa, tanggapan guru dan implementasi pembelajaran (bahan ajar) kewirausahaan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa presentase sederhana, penggunaan tabel, dan diagram. Skor berada dalam interval 1-5, sehingga criteria interprestasinya, yaitu: sangat baik, jika $ti > 4$; baik, jika $3 < ti < 4$; cukup, jika $2 < ti < 3$; kurang, jika $1 < ti < 2$; sangat kurang, jika $ti =$, dengan ti adalah tanggapan siswa dan guru serta implementasi bahan ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal. Untuk data berupa perbedaan skor ketrampilan vokasional antara kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding (statis) dianalisis menggunakan uji t sampel independen (*independent-samples t test*).

PEMBAHASAN

Potensi lokal adalah faktor dominan atau potensi yang dimiliki atau ditemukan pada suatu daerah tertentu yang tidak atau kurang dimiliki oleh daerah lainnya (Supriyatna, 2012). Malang Raya atau disebut juga Wilayah Metropolitan Malang adalah wilayah metropolitan yang merupakan gabungan dari tiga wilayah yaitu Kota Batu; Kota Malang; dan Kabupaten Malang, di Provinsi Jawa Timur. Kawasan Malang Raya merupakan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbangkertosusila. Sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pegunungan yang berhawa sejuk, sehingga Malang raya banyak terdapat tempat wisata, penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, beternak dan berdagang.

Buku kewirausahaan yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan potensi lokal yang ada di Malang Raya. Bagian isi buku kewirausahaan berbasis potensi lokal

menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing yang terdiri dari enam tahapan yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan kesimpulan. Buku ajar hasil pengembangan ini terdiri atas enam pokok bahasan, yaitu a) wirausaha dan kewirausahaan, b) sikap dan perilaku wirausaha c) gagasan usaha d) potensi lokal, e) bisnis pariwisata, f) lokakarya. Pemilihan materi dan pendekatan didasarkan pada kebutuhan siswa. Seperti yang disampaikan Reigeluth (dalam Degeng dan Miarso, 1993) menyatakan teori dan model rancangan pembelajaran hendaknya memperlihatkan variabel-variabel pembelajaran, yakni: (1) kondisi pebelajar; (2) metode pembelajaran; (3) hasil pembelajaran.

Buku ajar kewirausahaan yang dikembangkan sudah melalui proses validasi ahli media dan ahli pembelajaran yang hasilnya sebagai berikut: Hasil validasi ahli materi (Dr. gung Winarno, M.M) ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut adalah penjelasan hasil validasi ahli materi untuk data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 1 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi untuk Buku ajar Siswa

No.	Keterangan	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum X_i$	%	
1	Kelayakan Isi	39	40	97.5	Valid / Layak digunakan
2	Kelayakan Penyajian	45	48	93.8	Valid / Layak digunakan
3	Kelayakan Bahasa	46	52	88.5	Valid / Layak digunakan
4	Kelayakan Kegrafikan	77	84	91.7	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		207	224	92.4	Valid / Layak digunakan

Sumber: Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi Untuk Buku ajar Siswa, 2015 (Lampiran 6a)

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum X_i$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket validasi ahli materi yang dipaparkan pada Tabel 1 diperoleh total persentase validasi sebesar 92.4% di mana jumlah tersebut menunjukkan Buku ajar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal memiliki kriteria valid/layak digunakan.

Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi. Komentar dan saran tersebut selanjutnya akan menjadi pertimbangan bagi penulis dalam melakukan revisi produk sehingga produk yang dikembangkan dapat menjadi lebih baik lagi. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dapat dilihat pada 2.

Tabel 2 Komentar atau Saran yang diberikan oleh Ahli Materi untuk Buku ajar Siswa

No.	Komentar dan Saran
1	Pada bagian peta konsep materi halaman xv, judul kurang lengkap karena posisi di depan mohon direvisi.

Sumber: Angket Validasi Ahli Materi Untuk Buku ajar Siswa, 2015

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu a) judul peta konsep materi pokok pada halaman xv kurang lengkap. Maka peneliti perlu merevisi Buku ajar untuk siswa.

Uji validasi ahli pembelajaran di fokuskan pada Buku ajar yang dikembangkan. Uji validasi Buku ajar ini dilakukan untuk menguji aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan dari segi pandang ahli Buku ajar. Uji ahli Buku ajar diserahkan kepada Bapak Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed yang merupakan dosen di program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hasil validasi ahli pembelajaran menunjukkan angka rata-rata 95,1% yang artinya buku tersebut sangat layak untuk digunakan.

Hubungan Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dengan Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003). Fungsi dan tujuan tersebut merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang diinginkan oleh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan termasuk oleh setiap satuan pendidikan sehingga merupakan dasar dalam pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan.

Seperti yang kita ketahui bahwa sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya, sedang proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Bygrave, 1995). Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumberdaya dengan cara-cara baru yang berbeda, yaitu 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan baru, 3) perbaikan produk dan jasa yang sudah ada, 4) penemuan cara-cara baru yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumberdaya yang efisien (Suryana, 2003).

Populasi penduduk Indonesia tahun 2012 sebanyak 25 1.85 7.94 0 jiwa (KPU, 2012) sementara jumlah pengusaha 1,56 persen dari total penduduk Indonesia. Suatu negara dapat maju kalau minimal punya *entrepreneur* dua persen (Syarief, 2012). Jika negara Indonesia ingin menjadi negara maju, maka jumlah wirausahawan di Indonesia ditingkatkan 0,44 persen atau sebesar 1,108 juta orang. Adapun jumlah

angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 119,39 juta orang (Muhaimin, 2011). Hal ini menggambarkan bahwa peluang dan persaingan untuk menjadi wirausahawan dari angkatan kerja tersebut masih sangat besar. Disisi lain, jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 6,14% (BPS, 2012). Jumlah terbesar pengangguran terbuka berasal dari tamatan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Banyaknya pengangguran ini akan menjadi beban pemerintah dan juga masyarakat, sehingga dapat menghambat pembangunan nasional. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan mengembangkan semangat kewirausahaan (entrepreneurship) sedini mungkin melalui pendidikan.

Semangat atau jiwa kewirausahaan di SMK dibentuk selain melalui mata pelajaran Kewirausahaan juga dikembangkan melalui kelas wirausaha (peserta didik mengembangkan kompetensi produktifnya dengan mencoba menjalankan usaha kecil) (Dir.Pembinaan SMK, 2000). Dengan demikian, kewirausahaan di SMK sebaiknya dilihat sebagai konsep yang lebih luas bukan hanya sesuatu yang berkaitan dengan bisnis atau hanya ditanamkan melalui 1 (satu) mata pelajaran dan kelas wirausaha, tetapi juga sebuah konsep yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui semua mata pelajaran.

Buku ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dikembangkan ini mendampingi siswa untuk menggali potensi daerahnya, mencari peluang pengembangan ekonominya, serta mengolah potensi lokal menjadi peluang usaha bagi siswa. Agar mereka menjadi wirausaha-wirausaha mandiri yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Seperti yang disampaikan Ropke (2004) bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat suatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Konsep ekonomi yang dianut oleh berbagai negara maju di dunia telah mengalami perubahan. Perubahan ini merupakan suatu hal yang wajar untuk selalu mencari yang terbaik, dengan adanya perubahan ini diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di negara maju tersebut, Alvin Toffler (dalam Departemen Perdagangan RI, 2008) menyatakan telah terjadi perubahan konsep ekonomi sebanyak 4 (empat) kali, yaitu: 1) ekonomi pertanian; 2) ekonomi industri; 3) ekonomi informasi; dan 4) ekonomi kreatif. Dari pendapat Alvin Toffler dapat disimpulkan bahwa negara maju meninggalkan konsep ekonomi pertanian dan ekonomi industri dan menerapkan konsep ekonomi informasi untuk menuju konsep ekonomi kreatif. Hal ini didukung oleh Howkin (2002) yang menyatakan ekonomi kreatif yaitu kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan yang orisinal, sehingga gagasan tersebut dapat dilindungi dengan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Semakin banyak gagasan yang tercipta, maka semakin cepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan (Howkins, 2002).

Proses pengembangan nilai-nilai karakter, pendidikan kewirausahaan, dan ekonomi kreatif menghendaki suatu proses yang sistemik dan sistematis. Sistemik dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh jenjang birokrasi yang ada, baik dari tingkat pusat (Kemdikbud), tingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota, maupun sampai ke tingkat satuan pendidikan, sedangkan sistematis dilaksanakan dalam bentuk

kegiatan yang terencana dengan baik melalui berbagai komponen yang ada dalam kurikulum satuan pendidikan.

PENUTUP

Buku ajar kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dikembangkan ini mendampingi siswa untuk menggali potensi daerahnya, mencari peluang pengembangan ekonominya, serta mengolah potensi lokal menjadi peluang usaha bagi siswa. Agar mereka menjadi wirausaha-wirausaha mandiri yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedikitnya jumlah wirausaha di Indonesia jika dibandingkan besarnya jumlah penduduk Indonesia menggambarkan bahwa peluang dan persaingan untuk menjadi wirausahawan dari angkatan kerja tersebut masih sangat besar. Perlu sebuah proses sistemik dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter yang terencana dengan baik dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan, dan ekonomi kreatif, yang dilakukan menyeluruh baik tingkat pusat, tingkat provinsi tingkat kabupaten/kota, maupun sampai ke tingkat satuan pendidikan

PUSTAKA RUJUKAN

- Birdthistle, N., Hynes., B., & Fleming, P. 2007. Enterprise Education Programmes in Secondary Schools in Ireland: a Multi-Stakeholder Perspective. *Journal Education and Training*,49(4): 265-276
- BPS. 2012a. *Angka Partisipatif Kasar (APK) dan Angka Partisipatif Murni (APM) Menurut Provinsi 2003-2011*. (online), (http://www.bps.go.id/menutab.php?kat=1&tabel=1&id_subyek=28), diakses 3 Januari 2014.
- BPS. 2012. Penduduk Miskin September 2012: 28,59 juta orang. (online) <http://www.bps.go.id/?news=970> , diakses 3 Januari 2014.
- BPS. 2012b. *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012* (online), (http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05nov12.pdf), diakses 3 Januari 2014.
- Borg, W.R. & Gall, M.d. 2003. *Educational Reasearch: an introduction* (Sevent Edition). New York:longman, Inc.
- Bygrave, W.D. 1995. *The Portable MBA, Entrepreneurship*. Terjemahan Diah Ratna Permatasari. Jakarta: Bumiputra Aksara.
- Churiyah, M. 2013. Pola dan Muatan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(2):135-141.
- Coulter, M. 2000. *Entrepreneurship in Action*. USA: Prentice Hall.
- Depdiknas. 2002. *Konsep Dasar Pendidika Kecakapan Hidup*.(online), (<http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar>), diakses 5 Januari 2014.
- Frank, H, Korunka, C., Lueger, M. & Mugler, J. 2005. Enterpreneurial Orientation and Education in Austrian Secondary School: Status Quo and Recommendations. *Journal of Small Business and Enterprise development*, 12(2): 259-273
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J. 1979. *Principles of instructional design* (Fourth Edition).Fort Worth, TX: HBJ College Publisher
- Hisrich, R.D., Peter, M.P., and Shepherd, D.A. 2008. *Entrepreneurship*. Chriswan Sungkono dan Diana Angelica (penerjemah). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

- Howkins, J. 2002. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin UK
- Jones, P., Jones, A., Packham, G. & Miller, C. 2008. Student Attitudes Toward Enterprise Education in Poland; a Possitive Impact. *Education and Training*, 50(7): 597-614
- Komisi Pemilihan Umum (KPU). 2012. Penduduk Indonesia 251 juta, Jabar Terbesar, Pabar Terkecil. (online): http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7299&Itemid=1. Diakses 15 Februari 2014.
- Li, Z & Liu, Y. 2011. Enterpreneurship Education and Employment Peformance: an Empirical Study in Chinese University. *Journal of Chinese Enterpreneurship*, 3 (3), 195-203
- Packham, G., Jones, P., Miller, C., Pickernell, D. & Thomas, B.2010. Attitudes Toward Enterpreneurship Education: a Comparative Analysis. *Journal Education and Training*, 52(8): 568-586
- Ropke, J. 2004. On Creating Entrepreneurial Energy in The Ekonomi Rakyat the Case of Indonesian Cooperatives. ISEI Bandung, *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 3(2): 43-61.
- Sowmya, D. V., Majumdar, S. & Gallant, M. 2010. Relevance of Educational for Potential Entrepreneurs; an International Inverstigation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4): 626-640
- Supriyatna, A. 2012. Model Indigenous Learning Dalam memelihara Keaksaraan. (Online), (<http://repository.upi.edu>), diakses 10 Januari 2013.
- Syarief, H. . 2012. Jumlah Wirausahawan Indonesia. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/red/322681-menkop-jumlah-wirausahawan-Indonesia>. (online) diakses 4 Februari 2014.
- Reigeluth, Charles M (editor). 1983. *Instructional Design Theories adn Models, A new Paradigm of Instructional Theory*. Volume II. Mahwah: Lawrence Erlbaurn Associates, Inc
- Wildan, Sunarpi dan Musaddat, S. 2011. Strategi Perencanaan dan Pemetaan Pendidikan Menengah .Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Umum Kemendikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.